

**UPAYA PAGUYUBAN BATIK TULIS GIRILOYO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK DI
DUSUN GIRILOYO, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL,
YOGYAKARTA**

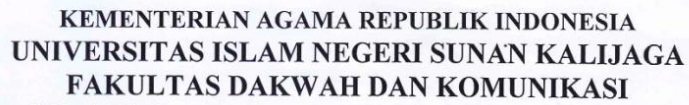


Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :
APRIANI
NIM 12250120

Pembimbing:
Drs. H.Suisyanto,M.pd
NIP: 195607041986031002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1425 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA PAGUYUBAN BATIK TULIS GIRILOYO DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO, WUKIRSARI,
IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Apriani
NIM/Jurusan : 12250120/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 11 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 84 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Dokan,

Dr. H. Ariyannah, M.Si
2600590 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : APRIANI

NIM : 12250120

Judul skripsi : Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 November 2018

Hormat Saya,

pembimbing



Drs. H. Sutisyanto, M-pd
NIP. 195607041986031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriani
NIM : 12250120
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**UPAYA PAGUYUBAN BATIK TULIS GIRILOYO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK DI DUSUN
GIRILOYO, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA**

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan maupun orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 November 2018

Yang menyatakan



APRIANI
NIM. 12250120

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriani
NIM : 12250120
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-lah yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2018

Yang menyatakan



APRIANI
NIM. 12250120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-NYA sehingga penulis selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasi penulis untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Segenap kasih dan cinta penulis skripsi ini spesial penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, untuk Bapak Daroni dan Ngatinem yang sejak ananda dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ananda selalu dalam keadaan apapun. Besar harapan ananda untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Ananda bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa seperti Bapak dan Ibu.

Kepada adik semata wayang ku, Hendra Favian Maulana yang selalu memberi semangat. Kepada Sepupuku yang selalu menemaniku disaat senang maupun susah, serta menjadi penyemangatku Nanang Nugroho, untuk Tante ku tercinta Risna Wati, untuk Simbah Winarto Kakung-putri ku tercinta, Paman-Tante tersayang, untuk Sahabat ku Yeni Fransiska, Ratri Fahmi Ardanti, Nurindah Raharjo, Rofi, Rezi, Vika, Isma, Septiana Dwi Hapsari yang selalu memberi semangat untuk ku serta yang telah menjadi teman untuk belajar bersama dan untuk pihak2 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Saya ucapkan terima kasih banyak atas semua waktu yang telah diluangkan untuk membantuku samapai sejauh ini. “Matur Nuwun Sanggat Nggih”

Kepada Almamater Tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

“Seseorang yang merasa kecil toh kita dekat dengan Allah yang maha besar, kalau hari ini kita merasa tidak berilmu maka kita bersama Allah yang maha tahu, Kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda, teruslah mencoba sampai kau dapatkan apa yang menjadi impianmu, ikuti kata hatimu jangan terjatuh pada kesalahan yang sama, karena hidup adalah misteri Ilahi”

Intelligence is not the measurement, but intelligence support all !!
(kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita dapat menggapai kesuksesan) !!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrahmannirrahim, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik Di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapaun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H.Suisyanto,M.pd, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas bimbingan, masukan, motivasi serta kesabaran beliau membimbing dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai dengan terselesaikannya karya ilmiah ini.
2. Bapak Aryan Torrido, selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terimakasih atas bimbingan, masukan dan motivasi beliau sehingga penulis dapat segera menyelesaikan study di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Segenap Staff tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas doronganya dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini serta pelayanan administrasi yang baik.

4. Kedua orang tua ku Bapak Daroni dan Mama Ngatinem, terimakasih atas doa yang tak pernah henti untuk anakmu ini dan terimakasih banyak atas dukunganya moril dan materil yang telah diberikan selama ini, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik. Tanpa kalian aku tak berarti apa-apa. Aku mencintai kalian.
5. Adik ku tercinta Hendra Favian Maulana, terimakasih sudah memberi ku dukungan dan semangat dalam menyelesaikan study di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untuk Kakek dan Nenek ku tercinta, Tante dan Paman, sepupu ku Nanang Nugroho, Tante Risna terkasih untuk dukungan dan kasih sayang tulus yang telah kalian berikan pada ku.
7. Bapak Nur Ahmadi selaku Ketua Paguyuban Batik Tulis Giriloyo, Bapak Bayu Bintoro SE selaku Kepala Desa Wukirsari, Bapak Muhtarom selaku kepala dusun Karangkulon Giriloyo. Terimakasih atas bantuanya, dukungan, motivasi serta ilmu yang telah diberikan pada penulis yang melakukan penelitian disana.
8. Sahabatku tercinta Yeni Fransiska, Ratri fahmi Ardanti, Nurul laili, Anam, Mbak Luthfi, Mas Andri, Ana Vita Sari, Rofi, Septi, Isma, Vika, Rezi dan Elin Rosalina.
9. Teman-teman PPS BRTPD dari PPS I,II,III Mas Zulian Ridho, Dyah wikandari, Mira Dwi Riyani dan Wahyu.
10. Teman-teman Prodi IKS 2012 dan Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ucapan terimakasih kepada mereka semua iringan doa, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis Menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Sehingga dapat mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik, untuk itu penyusun mengharap kritik dan sarannya demi untuk kesempurnaannya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya, sekecil apapun itu. Amin

Yogyakarta 14 November 2018

Hormat penulis

APRIANI

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana bagaimana “Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik Tulis dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian berada di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh setelah wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Tulis di Dusun Giriloyo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Paguyuban Batik Tulis di Dusun Giriloyo melakukan berbagai upaya dalam peningkatan Kesejahteraan para pengrajin batik tulis, memberikan motivasi dalam sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan, perlu adanya interaksi yang menghubungkan suatu individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu untuk membangun sebuah masyarakat yang mandiri dan sejahtera, diperlukan dorongan semua pihak termasuk mereka yang ingin berkembang.

Pemberdayaan dan Pelatihan *Skill* Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam individu maupun kelompok masyarakat sehingga terjadinya proses transformasi sosial. Pendampingan Manajemen Paguyuban Setiap kelompok perlu merencanakan kegiatannya

sendiri seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, dan manajemen, pendampingan mampu membantu sebuah kelompok melahirkan sebuah sistem, kemudian mengatur sistem tersebut dan membentuk lembaga dalam managemennya sendiri. Pengurus paguyuban batik tulis Giriloyo terus melakukan upaya untuk meningkatkan pemasaran untuk menunjang kerajinan batik tulis Giriloyo. Sumberdaya manusia diarahkan pada bagian-bagian yang sesuai dengan bidang dan bakatnya agar seimbang dan sistematis.

Kata kunci :Upaya, Batik tulis, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN GIRILOYO

A. Kondisi Geografis dan penduduk Dusun Giriloyo	28
B. Kondisi Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi	31
C. Kondisi Keagamaan, Pendidikan dan Prasarana	35

D. Sejarah kerajinan batik tulis di Dusun Giriloyo	39
E. Gambaran Umum Paguyuban Batik Tulis Giriloyo	41
F. Gambaran Umum Pengrajin Batik Tulis Giriloyo.....	44

BAB III UPAYA PAGUYUBAN BATIK TULIS

GIRILOYO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK

A. Lahir dan Surutnya individu pengrajin batik.....	47
B. Lahir dan Surutnya Kelompok Pengrajin Batik	55
C. Subjek dan Objek Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Tulis	60
D. Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin di Dusun Giriloyo.....	62
E. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	70
F. Dampak Wisata Batik Tulis Giriloyo	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA99

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Daftar riwayat hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun ke depan. Tingkat pengangguran meloncat dari (9,7%) tahun 2007 menjadi 9,43 juta orang (8,5%) tahun 2008 dan menjadi 9,26 juta orang (8,1%) tahun 2009. Demikian juga jumlah penduduk miskin sedikit menurun dari 37,2 juta orang (16,6%) tahun 2007 menjadi 35 juta orang (15,4%) tahun 2008 dan menjadi 32,5 juta orang (14,2%) dalam tahun 2009. Di samping itu angkatan kerja baru terus bertambah sekitar dua juta orang tiap tahun.¹

Permasalahan sosial di Indonesia sangat kompleks, kita melihat angka kemiskinan masih cukup tinggi (12,5%, menurut BPS, 2011) demikian pula tingkat pengangguran masih sekitar 8,12 juta yang bersifat terbuka, belum termasuk pengangguran setelah terbuka yang bekerja kurang dari 30 jam per pekan. Dari dua masalah tersebut kemiskinan dan pengangguran, muncul problema yang saling terkait satu sama lain.²

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat di bedakan dalam kemiskinan absolut dan

¹Adi Susanto.2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm 67

²Edi Suharto.2011.*Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm 1

kemiskinan relatif. Berdasarkan penyebabnya, kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian: kemiskinan natural (alamiah), kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Dengan sendirinya bisa memilih cara analisis yang lain, karena masalah kemiskinan bersifat multidimensional dan bisa dilihat dari beberapa sudut.

Membangun perekonomian rakyat dalam era keterbukaan ekonomi dalam bernegara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, untuk dapat mewujudkan cita-cita itu maka kita perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan ini bermaksud untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Bila semua ikut menghasilkan maka semuanya akan ikut menikmati dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur.

Kesenjangan kegiatan ekonomi sangat terasa pada saat ini salah satu Indikator adalah status kepemilikan usaha antara swasta, BUMN dan Koprasi. Dalam industri manufaktur, kepemilikan usaha swasta menjadi semakin kuat, BUMN dan milik asing menjadi semakin berkurang. Bersamaan dengan itu, usaha-usaha patungan antar swasta dalam negeri, swasta asing dan pemerintah semakin meningkat. Dengan

menggunakan indikator nilai produksi dan jumlah pekerja terlihat bahwa peran perusahaan pemerintah dan asing dari tahun ke tahun 1870 dan 1983 semakin menurun. Nilai produksi perusahaan milik pemerintah menurun (25%) menjadi (14,4%) sedangkan sumbangan nilai produksi perusahaan milik swasta meningkat dari (50,7%) menjadi (57,9%) Peran perusahaan milik asing menurun drastis dari (10,2%) menjadi (1,5%) menurunnya peran perusahaan asing digantikan dengan meningkatnya peran perusahaan patungan. Secara keseluruhan peran perusahaan asing dalam patungan dengan swasta dan pemerintah meningkat dari (23,2%) menjadi (26,9%)³

Secara umum terlihat peranan pemerintah menurun, dan peran swasta naik. Menurunnya peranan pemerintah dalam kepemilikan usaha ini memang sejalan dengan kebijakan (*deregulasi*) yang memiliki pengertian Kebijakan pemerintah untuk mengurangi atau meniadakan aturan administrasi yang mengekang kebebasan gerak modal, barang dan jasa. Dengan kebebasan gerak produksi, distribusi dan konsumsi modal, barang, serta jasa itu, volume kegiatan bisnis swasta diharapkan melonjak. Namun peran pemerintah yang semakin berkurang perlu diikuti dengan kesadaran pengusaha swasta dalam menghasilkan produknya, agar harganya semakin tidak memberatkan rakyat. Swasta yang semakin kuat dan mengarah pada monopoli merupakan indikasi

³Badan Perencanaan pembangunan Nasional dan Departemen Dalam Negeri (1994), Panduan Program Inpres Desa Tertinggal. Jakarta, hlm 53

kesenjangan pada umumnya yang cenderung menguntungkan pemilik perusahaan.

Kewirausahaan (*Entrepreneur*) merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujaun untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami pasang surut. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor letak geografis, budaya, kebijakan ekonomi, dan pengaruh perkembangan perekonomian dunia. Faktor yang mendorong perkembangan dunia kewirausahaan di indonesia adalah : *Pertama*, kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (berprestasi). *Kedua*, kebutuhan akan ketidak ketergantungan atau kebebasan. *Ketiga* Kebutuhan akan pembaharuan. *Keempat*, mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik. *Kelima*, kemampuan menyekolahkan anak dan mensejahterakan keluarga.

Faktor penghambat dan juga sebagai pendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia yaitu:

1. Ukuran nilai sosiokultural yang berlaku di masyarakat. Ukuran baik dan buruk di masyarakat.
2. Kehidupan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, praktik bisnis, struktur pasar dll.

3. Keadaan dunia pendidikan. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan kekayaan warisan budaya terbesar di dunia. Salah satu warisan budaya Indonesia yang populer di dunia adalah batik.

Akan tetapi apresiasi terhadap nilai batik yang terkandung di dalamnya masih kecil. Ini ditunjukkan dengan upah para pembatik yang berkisar Rp 7.000 s.d. Rp 25.000 per hari tergantung pada kemampuan membatik yang dimiliki. Tahun 2012, Indonesia mengimpor kain batik dan produk batik jadi dari China dengan nilai 30 juta dollar AS atau senilai dengan Rp 285 M. Harganya per meter paling Rp 20.000, untuk jadi kemeja lengan panjang paling dibutuhkan sekitar 1,2-1,5 meter. Jadi paling harganya sekitar Rp 28.000, murah selain jenis kain batik, ada juga beberapa bentuk barang jadi seperti jaket, blazer, celana, baju untuk perempuan dan laki-laki, serta sapu tangan, syal, scarf, dan dasi dari proses batik. industri tekstil dan produk tekstil di dalam negeri semakin terpuruk karena pasar Indonesia semakin digempur oleh barang impor. Hal ini semakin memberatkan para pengusaha di sektor ini selain masalah upah buruh serta kenaikan harga bahan bakar dan listrik yang harus ditanggung. Meningkatkan daya saing industri tekstil, bukan hanya peran dari pelaku usaha yang dibutuhkan, tetapi pemerintah pun memiliki andil besar dalam hal ini. Proses pembuatan batik tulis Guizhou identik

dengan pembuatan batik di Indonesia. Batik Warisan Budaya Indonesia. Faktanya Indonesia Impor Batik dari China.⁴

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani menyoroti derasnya arus batik impor dari China. Menurut dia, hal tersebut dapat mengancam industri batik nasional. Batik printing China membanjiri Indonesia. Puan saat menghadiri pameran batik di Museum Nasional, Jakarta Pusat, Minggu (2/10/2016). Meski kondisi itu mengancam, ada hal yang membuat Puan optimistis produk batik dari dalam negeri tetap dapat bersaing dengan batik impor, yakni soal kualitas bahan dan motif. "Kalau dilihat saksama, batik punya kita itu lebih halus dan rapih. Pembatik indonesia memang nomor satu, tidak bisa dikalahkan. Sampai titik, lurik, corak, garis, itu detail dan itulah yang enggak bisa dibuat mereka (negara impor) Puan tetap yakin batik nusantara akan tetap unggul dibandingkan batik impor. tentu saja inovasi harus tetap dilakukan agar kita tidak kalah."⁵

UNESCO (*United Nations Educational Scientific Cultural Organization*) Sejak diakui UNESCO pada 2 Oktober 2009 lalu, pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari batik nasional oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sehingga saat ini batik dijadikan

⁴Batik impor dari negara cina http://www.kompasiana.com/pranansaputra_id/batik-impor-dari-china_5638c6b76723bd110b58f6afd diakses pada tanggal 31 Oktober 2016 pukul 7.59

⁵http://nasional.kompas.com/read/2016/10/02/17313121/menteri.puan.soroti.banyaknya.batik.impor.dari.china_jam.8.07 diakses pada tanggal 31 Oktober 2016 pukul 08.07

pakaian wajib para karyawan di tiap hari Jumat.⁶ Masuknya Batik Indonesia dalam UNESCO Representative List of Intangible Cultural Heritage of Humanity merupakan pengakuan internasional terhadap salah satu mata budaya Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan. Batik ini yang telah diakui saat ini menjadikan pandangan terhadap batik yang awalnya *identic* sebagai 'baju kondangan' mulai beralih menjadi kain yang bisa disulap menjadi produk fashion yang bernilai tinggi sehingga permintaan batik di pasar pun mulai meningkat.⁷

Sekalipun permintaan terhadap batik sudah tinggi, tetapi apresiasi terhadap nilai yang terkandung di dalamnya masih kecil. UNESCO mengakui batik Indonesia mempunyai teknik dan simbol budaya yang menjadi identitas rakyat Indonesia mulai dari lahir sampai meninggal, bayi digendong dengan batik bercorak simbol yang membawa keberuntungan dan yang meninggal ditutup dengan kain batik. Pakaian dengan corak sehari-hari dipakai secara rutin dalam kegiatan bisnis dan akademis, sementara itu berbagai corak lainnya dipakai dalam upacara pernikahan, kehamilan, juga dalam wayang, kebutuhan nonsandang dan berbagai penampil sementara itu berbagai corak lainnya dipakai dalam upacara pernikahan, kehamilan, juga dalam wayang, kebutuhan

⁶ Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional.

⁷ Prayitno, Teguh. 2005. "*Mengenal Produk Nasional, Batik dan Tenun*". Semarang : PT Sinar Dunia Press.

nonsandang dan berbagai penampilan kesenian. Kain batik bahkan memainkan peran utama dalam ritual tertentu.

Kegiatan membatik awal mulanya pada abad 17 saat awal dimana sebagian besar penduduk menjadi Abdi dalem kraton Yogyakarta, Pengrajin Batik tulis Giriloyo ini mayoritas ibu-ibu usia 22-70 tahun, jumlah pengrajin batik ini kurang lebih ada 1000 orang, dari 3 pedukuhan Cengkehan, Karang kulon dan Giriloyo. Pekerjaan membatik ini sudah lama dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang, untuk melestarikan batik tulis kegiatan membatik sebelum terjadi gempa bumi ini dilakukan di rumah pengrajin itu sendiri, bekerja sama dengan bos pemilik kerajinan batik dan mereka bekerja sebagai buruh.

Sejarah berdirinya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo yaitu sejak setelah peristiwa gempa 2006, Pasca gempa bumi mempengaruhi perkembangan usaha batik yang ada di desa Wukirsari. Kondisi desa Wukirsari hancur dan aktivitas ekonomi masyarakat tidak berjalan secara maksimal. Keadaan ini yang mempengaruhi jumlah pengrajin batik di Wukirsari banyak pengrajin batik yang beralih profesi menjadi TKI keluar negeri. Selain itu kerajinan batik tulis makin tidak prospektif setelah adanya batik cap yang diproduksi secara masal mulai menjamur, sehingga membuat pengrajin enggan mengembangkan usahanya. beriringan dengan semangat kebersamaan untuk bangkit dari keterpurukan, masyarakat membentuk kelompok-kelompok batik dan banyak mendapat pendampingan dari pemerintah ataupun LSM sosial

seperti LSM Jogja Heritage Society (JHS) dengan Australian Indonesian Partnership memprakarsai berdirinya paguyuban batik yang akhirnya membentuk 4 kelompok batik yaitu Sungging Tumpuk, Sekar Arum, Sido Mukti, Sido Mukti dan Sekar kedaton dan kemudian terus bertambah menjadi 12 kelompok. dari 3 pedukuhan Cengkehan, Karang kulon dan Giriloyo. Selaku pelindung dari paguyuban batik tulis Giriloyo Bapak Daldiri, bapak Muhammad Amrullah, dan bapak H. Wahyono⁸

Pertemuan rutin Paguyuban Batik Giriloyo ini dilaksanakan setiap sebulan sekali pada tanggal 15 setiap bulannya untuk mempererat silaturahmi untuk kegiatan pertemuan untuk arisan juga membahas permasalahan pemasaran, promosi bersama mengkoordinasi kegiatan khursus membatik. Setelah setahun gempa jogja tepatnya 27 mei 2006, para pengrajin batik Giriloyo menandai kebangkitannya dengan cara memproduksi selendang batik sepanjang 1200 meter dengan lebar 30 centimeter acara ini masuk museum rekor indonesia.⁹

Seiring berjalannya waktu dalam persingan dunia usaha kewirausahaan, perusahaan milik pemerintah dan perusahaan milik swasta. Di Kabupaten Bantul khususnya, pengrajin batik tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta mulai berkurang dikarenakan di kabupaten Bantul semakin banyak perusahaan Garmen milik Swasta, anak muda lebih memilih bekerja di pabrik PT. Ameya Lifestyle

⁸Wawancara dengan ibu Widi Astuti Pengrajin Batik Tulis Giriloyo.

⁹Website Paguyuban Batik Tulis Giriloyo <http://batikgiriloyo.com/histori/> diakses tanggal 07 Agustus 2016 Pukul 18.30 wib.

Indonesia dari pada bekerja di kerajinan batik tulis syarat untuk bekerja disana dari segi pendidikan lulusan SMP, SMA/SMK.¹⁰

Dalam hal persaingan dunia usaha yang di miliki oleh swasta inilah yang menyebabkan para generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik dengan gaji yang pasti bila bekerja di PT Ameya Livingstyle Indonesia para karyawannya bisa mendapatkan gaji kurang lebih 1.000.000,00 (satu juta rupiah) dan apabila ditambah kerja lembur gaji diatas 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) sedangkan jika bekerja di kerajinan memerlukan proses lama dalam membatik berdasarkan kualitasnya, batik yang berkualitas bagus memakan waktu lebih dari satu bulan upah dari membatik ini kurang lebih 100 ribu.¹¹

Penghasilan dari membatik ini tidak pasti tergantung orderan karena harga batik lumayan mahal selembar kainnya saja mulai dari harga 400 ribu- 1 juta keatas oleh karena itu orang yang mampu membeli batik tulis ini adalah orang menengah keatas (orang kaya) oleh sebab itu anak muda lebih memilih untuk bekerja di pabrik garmen yang dirasanya penghasilan bekerja di pabrik lebih banyak, lebih pasti dari pada bekerja sebagai pengrajin batik tulis dengan penghasilan yang tidak pasti dan lama dalam proses pengerjaan membatiknya, penghasilan dari membatik ini dirasa masih kurang menjanjikan dari segi pendapatannya karena *pertama* dalam proses membatik perlu ketrampilan yang memadai *kedua* memakan waktu lebih dari satu bulan dalam proses pengerjaan

¹⁰Brosur lowongan kerja PT. Ameya Living Indonesia.

¹¹Wawancara dengan mbk Siti selaku Warga Giriloyo yang bekerja di PT. Ameya Livingstyle Indonesia

membatik, *ketiga* harga batik tulis relatif mahal dan tidak terjangkau untuk golongan orang menengah kebawah. Dari penghasilan membatik ini dirasa belum dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun kurang mencukupi dari segi kesejahteraan sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam meningkatkan Kesejahteraan bagi anggota kempok - kelompok Batik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tersebut maka, tujuan dari penelitian yang ingin di capai yaitu:

Mengetahui Implikasi dari Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin di dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Sedangkan, kegunaan penelitian ini di harapkan mampu memeberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi berkaitan dengan kesejahteraan para pengrajin batik tulis di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Paguyuban Batik Tulis Giriloyo di kampung Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Selaku pimpinan ataupun Paguyuban

Kerajinan Batik Tulis agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan bagi para anggota-anggota pengrajin batik penuh inisiatif dalam membatik, lebih aktif dalam berpartisipasi dalam segala kegiatan yang di adakan, sebagai bahan masukan bagi kepala desa agar pengrajin batik tulis semakin banyak menumbuhkan semangat berwirausaha maupun mencintai kerajinan batik tulis yang wajib dilestarikan dari semua generasi terutama anak muda agar bangga mengenakan batik tradisional.

D. Kajian Pustaka

Penelitian jamihur "*Peran Dompot Dhuafa Republika dalam Pemberdayaan Masyarakat*". Lokasi yang dijadikan penelitian di komunitas batik Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan diskripsi kualitataif. Fokus yang menjadi kajiannya adalah Dompot Hhuafa dalam pemberdayaaan komunitas batik Wukirsari. Adapun strategi yang digunakan adalah yang *pertama* penyusun modal dengan mengandalkan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS). Dengan modal masa yang sebagian dari masyarakat itu dapat terkumpul dana yang besar juga. Dana sosial itu digunakan untuk pengembangan usaha guna membantu mensejahterakan masyarakat. *kedua* dengan pembinaan agama, sebagian penduduk beragama islam maka disana terdiri banyak kegiatan yang besifatkan keagamaan contohnya kegiatan yasinan, tahlilan yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan seperti ini dinilai sangat setrategis sebab

sudah bermodal masa yang datang dengan sendiri yang terkait dengan kebiasaan adat masyarakat. Darisini penyebaran wawancara yang berfokus pada sukses akhirat sudah banyak dilakukan, akan tetapi untuk yang bisa memberikan strategi yang sukses Dunia dan Akhirat jarang dimiliki orang, maka untuk memenuhi kebutuhan wacana seperti itu, Dompot Dhuafa mencoba dalam memberikan fasilitas.¹²

Penelitian Riswanto (2014) tentang *“Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Penelitian ini berfokus pada perkembangan batik tulis secara masa ke masa dan dinamika pengembangan batik tulis dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Dinamika Pengembangan batik mengalami pasang-surut pengrajin batik dan sekaligus hasil produksinya. 2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan batik di Dusun Giriloyo di antaranya faktor yang mendorong pertumbuhan batik dan faktor yang memperlambat pertumbuhan batik. 3) Dampak terhadap masyarakat di dusun Giriloyo adalah masyarakat dapat mampu membuat batik dengan sempurna.¹³

Skripsi Nila Rahmawati (2016) tentang *“Strategi Paguyuban “Batik Tulis” Giriloyo dalam Menumbuhkan Semangat Wirausaha*

¹²Jamihur, *Peran Dompot Dhuafa Republika dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah, 2008).

¹³Riswanto *“Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Skripsi Yogyakarta: fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014

Masyarakat Dusun Giriloyo” Penelitian ini berfokus pada penumbuhan semangat wirausaha masyarakat berdasarkan temuan Paguyuban “Batik Tulis” Giriloyo mengembangkan beberapa strategi: melalui pendidikan non formal atau pembelajaran masyarakat, melalui bekerja dalam satu organisasi yang bergerak dibidang bisnis, berada dalam satu lingkungan masyarakat yang didalam terjadi berbagai kegiatan yang memiliki kreativitas secara terus menerus. Adapun faktor pendukungnya antara lain etos kerja masyarakat Dusun Giriloyo yang tinggi dan faktor penghambatnya antara lain rendahnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Giriloyo.¹⁴

E. Kerangka Teori

Teori pada dasarnya merupakan suatu alat untuk membedah dan juga menganalisis persoalan tema penelitian, sehingga bisa lebih jelas obyek dan ruang lingkup kajiannya. Untuk itu perlu adanya teori agar penelitian ini bisa dengan mudah mengkajinya.

1. Teori Pengembangan Masyarakat

Pemberdayaan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial

¹⁴Nila Rahmawati “*Strategi Paguyuban “Batik Tulis” Giriloyo dalam Menumbuhkan Semangat Wirausaha Masyarakat Dusun Giriloyo*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016

tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan sesungguhnya tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- 1) Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- 2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompoknya rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Yaitu: *Pertama* dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. yang *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa

yang mereka perlukan; dan *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁵

Edi suharto menyatakan bahwa, program pemberdayaan masyarakat adalah meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat serta pembinaan anak dan remaja. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan memunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial (Edi Suharto, 2005)

Menurut Edi Suharto proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Yaitu: *Pertama* Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dari struktral yang menghambat. *Kedua* Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung; Refika Aditama, 2009) hlm 59

memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. *Ketiga* Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap lemah. *Keempat* Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. *Kelima* Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹⁶ Dampak pemberdayaan Edi Suharto menyatakan bahwa terkait dengan pemberdayaan masyarakat, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis (Edi Suharto, 2009)

2. Teori Kesejahteraan Sosial

a. Definisi kesejahteraan sosial

¹⁶Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011) hlm 26

Lebih spesifik lagi tentang kesejahteraan sosial oleh Miftachul Huda, orang yang sejahtera adalah orang yang kaya yang selalu kebutuhannya tercukupi, orang yang mampu melaksanakan perintah agama, dan bisa membaaur dengan masyarakat. Ketika sudah terpenuhi ketiga aspek itu pasti orang atau masyarakat itu bahagia. Namun terdapat juga orang yang miskin yang mana kebutuhannya terutama pokok yang tidak mampu terpenuhi dianggap bisa hidup bahagia. Oleh karena itu kesejahteraan masyarakat lebih dekat dengan tercapainya kebutuhan material, spiritual, dan sosial guna Bergeraknya taraf hidup seseorang atau kelompok dengan grafik yang semakin hari semakin naik kondisinya.

Kesejahteraan Sosial memiliki arti terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Ini seperti tertuang dalam Undang-undang tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial yang baru disahkan pada 18 Desember tahun 2008 sebagai pengganti terhadap UU No 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat layak dan

mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.¹⁷

Kesejahteraan Sosial di negara-negara maju disebut dengan jaminan sosial (*social security*), seperti bantuan sosial (*social assistance*) dan jaminan sosial (*social insurance*), yang diselenggarakan oleh negara terutama untuk kaum yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Sedangkan di Indonesia kesejahteraan sosial sering di pandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang kurang yakni terpenuhinya pokok manusia.¹⁸

Definisi Kesejahteraan sosial lainnya adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama yaitu: *pertama*, meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. *Kedua*, kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendidikan, rekreasi budaya dan sebagainya.

James Midgley dalam buku Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial yang ditulis oleh Miftachul Huda mendefinisikan kesejahteraan sosial yang harus dimiliki 3 syarat utama yaitu: *pertama*, masalah sosial yang dapat dimenej dengan baik. *Kedua*, setiap individu, keluarga kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang

¹⁷Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009) hlm. 71-73

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika,2006) hlm. 3.

harus dipenuhi. *Ketiga*, peluang-peluang sosial yang terbuka secara maksimal.¹⁹

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:

”Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia”

Perwujudan masyarakat yang adil dan makmur secara lebih rinci disebutkan oleh Kirdi Dipoyudo berupa

¹⁹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial*, hlm. 72-73

tersedianya:²⁰*Pertama*, cukup sandang dan pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. *Kedua*, fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat. *Ketiga*, kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan. *Keempat*, jaminan hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak bisa berdaya mencari nafkah. *Kelima*, sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan murah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusannya. *Keenam*, sarana komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain melalui pos, telepon, telegram dan radio dengan cepat dan mudah. *Ketujuh* kesempatan kereja yang sesuai keinginan dan kecakapannya. *Kedelapan*, Kesempatan untuk mengembangkan dan menikmati kebudayaan, menyempurnakan hidup moral keagamaan dan kehidupan intelektualnya. *Kesembilan*, memungkinkan untuk istirahat dan menikmati hiburan.

²⁰Kesejahteraan Sosial <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html> Diakses pada tanggal 1/12/2016 pukul 20.11

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian metode ini mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau mendiskripsikan tentang proses yang dilakukan ataupun implikasi “Paguyuban Batik Tulis Giriloyo” dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok batik di dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dan anggota pengrajin.

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah implikasi dari upaya paguyuban batik tulis Giriloyo dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di dusun Giriloyo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah paling strategis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah

a. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.²¹ Adapun jenis observasi yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu observasi ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh subyek-subyek yang di observasi. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dan menguatkan data yang diperoleh dari metode interview dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan penelitian secara sistematis dalam rangka mengumpulkan data dari para pengrajin batik tulis dan pengurus paguyuban batik tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

b. Wawancara (interview), yaitu segala yang menghimpun data atau informasi dengan jalan menggunakan tanya jawab secara tatap muka (*face to face*) dengan subyek penelitian.²² Dengan metode

²¹ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research II*" (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 122

²² Lexy J Maleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1985), hlm 135.

ini, peneliti menggunakan jenis *interview* tak terstruktur. Artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.²³ Dengan demikian, meskipun *interview* sudah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya tetap berlangsung harmonis, tidak terlalu formal dan wawancara berlangsung secara santai.

c. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan, penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu penulis menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk-bentuk kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles Huberman A. Michael bahwa data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan, kesimpulan, dan verifikasi atau penyalinan (pembuktian).²⁵

²³ S. Nasution, "*Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung : Tarsino, 2003), hlm 72.

²⁴ Suharsini a\Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.202.

²⁵ Miles Huberman A. Michael, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 17.

- a. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang di tampilkan.
- d. Keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu metode kualitatif.²⁶

Langkah ini menyangkut : *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang

²⁶ Lexy J Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1895), hlm 178.

seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa atau pemerintah. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validasi, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.²⁷ Dalam penelitian ini triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yakni:

BAB 1 PENDAHULUAN berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN berisikan gambaran umum Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Keadaan geografis, keadaan demografi dan keadaan sarana dan prasarana.

²⁷*Ibid*, hlm. 179.

BAB III PEMBAHASAN berisikan inti sari penelitian skripsi ini. Penulis akan mendeskripsikan secara menyeluruh hasil dari penelitian mulai dari Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta hingga hambatan-hambatannya.

BAB IV PENUTUP berisikan rangkuman hasil penelitian berbentuk kesimpulan. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang relevan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penyusun menyelesaikan pembahasan mengenai upaya paguyuban batik tulis Giriloyo dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik di dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya wisata batik tulis Giriloyo dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin batik tulis, membatik merupakan sumber penghasilan utama Masyarakat di Dusun Giriloyo.
2. Batik tulis Giriloyo merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang berprofesi sebagai abdi dalem kerajaan Mataram Islam yang sekarang dikenal sebagai kraton kasultanan Yogyakarta, masyarakat Giriloyo masih mempertahankan dan melestarikan kerajinan Batik Tulis.
3. Pengrajin batik berupaya meningkatkan kualitas dalam membatik sehingga dapat dikatakan sebagai pembatik profesional dan mampu membatik secara halus.
4. Para pengrajin batik tulis Giriloyo ini dilatih menjahit, agar para pengrajin dapat dan mampu membuat baju batik tulisnya dan bisa meningkatkan pendapatan dari penjualan baju batik tulis tersebut.

B. Saran

1. Kepada Pengrajin Batik Tulis

Pelaksanaan upaya paguyuban batik tulis Giriloyo dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik ini memang sudah dapat dikatakan baik dan berhasil untuk membantu menambah penghasilan keluarga pengrajin batik tulis, namun alangkah lebih baiknya jika upaya yang dilakukan tersebut yang dilakukan dengan tidak meninggalkan pengrajin batik lain, yaitu pengrajin batik mandiri ataupun pengrajin batik sebagai buruh. Jadi, adanya upaya tersebut bisa memberikan kontribusi bagi pengrajin batik lainnya.

2. Kepada Pemerintah Desa Wukirsari

Agar tetap menjalin kerja sama dengan paguyuban batik tulis Giriloyo dan lebih mendukung untuk mensejahterakan pengrajin batik tulis Giriloyo, dengan cara menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Komunikasi dan Dinas Perindustrian agar dapat memajukan dan mensejahterakan wisata Desa Wukirsari pada umumnya dan khususnya wisata batik tulis Giriloyo. Dengan cara membangun tower komunikasi karena di dusun Giriloyo masih memiliki kendala dalam jaringan komunikasi dan kendala dalam mengakses jaringan internet.

3. Kepada Dinas Perindustrian Yogyakarta

Agar melakukan berbagai kegiatan dan bantuan yang mendukung dalam upaya mensejahterakan pengrajin batik dengan cara memberikan pelatihan membatik bagi para pengrajin batik tulis

Giriloyo agar dapat meningkatkan kualitas dalam membatik, agar lebih dapat terarah dan terpadu antara ketrampilan tangan dan nilai-nilai seni dan keindahan dalam berbagai corak dan ciri khasnya dari kekayaan kebudayaan negara kita tercinta, Indonesia yang masih lestari dan perlu untuk dilestarikan sepanjang masa, terlebih lagi bila mengingat bahwa dalam kerangka industri dan perdagangan global, industri kerajinan batik harus terus didorong agar dapat memenuhi standar kualitas yang baik, memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun pasar Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Adi Susanto.2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia
Indonesia, hlm 67

Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan
Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta:G-
Media,2011), hlm.2

Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan
Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta:G-
Media,2011), hlm.25

Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan
Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta:G-
Media,2011), hlm.68

Badan Perencana pembangunan Nasional dan
Departemen Dalam Negeri (1994), Panduan
Program Inpres Desa Tertinggal. Jakarta, hlm 53

Brosur lowongan kerja PT. Ameya Living
Indonesia.

Edi Suharto.2011.*Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm 1

Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional.

Lexy J Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1985), hlm 135.

Lexy J Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1895), hlm 178.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*,(Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009) hlm. 71-73

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial*, hlm. 72-73

Miles Hubermen A. Michael, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 17.

Panduan Program Inpres Desa Tertinggal. Jakarta, hlm 53

Prayitno, Teguh. 2005. “*Mengenal Produk Nasional, Batik dan Tenun*”. Semarang : PT Sinar Dunia Press.

S. Nasution, “*Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung : Tarsino, 2003), hlm 72.

Soekarno dan Rasmini, *Sistem Tailoring Tingkat Dasar*,(Jakarta:PT Grasindo,anggota Ikapi,2003), hlm.3

Suharsini a\Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993) hlm.202.

Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research II*”(Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 122

Wasito, Tulus. 2008. Batik Sebagai Aset Diplomasi Kebudayaan Indonesia. *Makalah Seminar Kebangkitan Batik Indonesia dengan Tema : Batik di Mata Bangsa Indonesia.*

B. Internet

Batik impor dari negara cina
http://www.kompasiana.com/pranansaputra_id/batik-impor-dari-china_5638c6b76723bd110b58f6afd
diakses pada tanggal 31 Oktober 2016 pukul 7.59
http://nasional.kompas.com/read/2016/10/02/17313121/menteri.puan.soroti.banyaknya.batik.impor.dari.china_jam_8.07 diakses pada tanggal 31 Oktober 2016 pukul 08.07
<https://batikgiriloyo.com/paket-wisata-batik-di-giriloyo-jogjakarta/> diakses pada 07 juni 2017 pada pukul 21.00

Kesejahteraan Sosial <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html> Diakses pada tanggal 1/12/2016 pukul 20.11

Website Paguyuban Batik Tulis Giriloyo
<http://batikgiriloyo.com/histori/>

C. Skripsi

Nila Rahmawati “*Strategi Paguyuban “Batik Tulis” Giriloyo dalam Menumbuhkan Semangat Wirausaha Masyarakat Dusun Giriloyo*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016

Riswantoro “*Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di Dusun*

Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi Yogyakarta: fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014

Jamihur, *Peran Dompot Dhuafa Republika dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah, 2008).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
2. Apa yang menjadikan latar belakang dasar berdirinya Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
3. Apa tujuan didirikannya Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
4. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
5. Bagaimana konsep yang dijalankan oleh Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
6. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik ?

7. Siapa sajakah mitra dalam kerja sama batik tulis ?
8. Bagaimana strategi Paguyuban batik tulis Giriloyo membina masyarakat ?
9. Bagaimana strategi Paguyuban batik tulis Giriloyo dalam permodalan ?
10. Bagaimana strategi industri Paguyuban batik tulis Giriloyo dalam pemasaran ?
11. Gambaran umum dusun giriloyo dan letak geografisnya ?
12. Ada berapa kelompok batik tulis di Paguyuban batik tulis Giriloyo ?
13. Bagaimana aktivitas membatik para pengrajin ?
14. Bagaimana kondisi pengrajin batik sebelum dan pasca gempa bumi yang

mengguncang jogja pada tahun 2006
?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Apriani

Alamat : Manggung,
Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 09 April
1993

Email :
a.apri50@yahoo.co.id

Nama Orang Tua

Ayah : Daroni

Ibu : Ngatinem

Riwayat Pendidikan

TK ABA 1 IMOGIRI :
1999,2000

SDN WUKIRSARI :
2000, 2006

SMP 1 IMOIRI :
2006, 2009

MAN SABDODADI/ MAN 2 BANTUL :
2009, 2012

Yogyakarta 16 Desember
2018

Penulis,

Apriani

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aprani
NIM : 12250120
Fakultas : Bahasa Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	Angka 80
2.	Microsoft Excel	35 B
3.	Microsoft Power Point	35 E
4.	Internet	80 A
5.	Total Nilai	80 A
Predikat Kelulusan		73,75 B
		Memuaskan

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Kepala PTJPO



S.T.M. Kom.
NIP. 19520511 200604 2 002

Skema Nilai

Kategori Nilai	Huruf	Predikat
80 - 100	A	Sangat Memuaskan
73 - 80	B	Memuaskan
67 - 73	C	Cukup
61 - 67	D	Kurang
0 - 60	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1005/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Apriani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 09 April 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250120
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-88), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,44 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munawarasyah
Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Merdeka Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: id@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini
 menyatakan bahwa:

APRIANI
 12250120
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
 Ketua



Dr. Sritanini M.Si
 NIP. 19710526 199703 2 001



Rekan
Dr. H. Widyono, M.Ag.
 NIP. 19701010 199903 1 002

INTEGRATE-INTERNOCK-IT

DEDICATE-INOVATE

INCLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nome: UIN/02/R.I/PP/00.9/2752.a/2013


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : APRIANI
NIM : 12250120
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (KS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keterhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
(tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pembelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2013


a.n. Rektor
Majelis Rector Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Jember 44497218 19780372001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.2973/2018

This is to certify that:

Name : **Apriani**
Date of Birth : **April 09, 1993**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 27, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	38
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 27, 2018
Director,


Dr. Saibudo Arii Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

